



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 18 Mei 2017

Halaman: 14

Kembalikan Ruang Khusus Becak dan Andong

YOGYA, TRIBUN- Becak kayu dan andong akan mendapatkan tempat khusus berupa shelter untuk beristirahat atau menunggu penumpang. Kegiatan kajian untuk pembangunan shelter khusus andong dan becak kayu ini akan dilakukan selama tiga bulan mulai Juni mendatang.

Kepala Seksi Angkutan Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Tri Haryanto menjelaskan, pihaknya berupaya untuk mengembalikan ruang khusus beristirahat dan menunggu penumpang bagi andong dan becak tersebut. Pasalnya, sejauh ini sudah banyak tempat khusus yang hilang.

Saat ini tercatat ada 506 unit andong yang beroperasi di Kota Yogyakarta. Sementara, di Kota Yogyakarta tercatat sekitar 5.100 unit becak yang beroperasi.

"Kami kaji dulu, untuk kegiatan fisik merealisasikan tempat istirahat tersebut sudah dapat dilakukan pada triwulan ketiga tahun ini. Jika tidak memungkinkan, maka akan kami usulkan untuk tahun anggaran 2018," ujarnya, Rabu (17/5).

Kurang representatif

Sejauh ini, ujarnya, lokasi andong beristirahat sekaligus menunggu penumpang masih kurang representatif. Saat ini, lokasi itu berada di pasar Beringharjo sebelah timur. Bahkan, masih banyak andong yang menunggu penumpang di jalur lambat Malioboro.

Pihaknya pun berupaya untuk melakukan pembenahan pada tempat menunggu penumpang andong tersebut. Di antaranya dengan melengkapi berbagai fasilitas pendukung. Fasilitas tersebut di antaranya keberadaan sumber air untuk membersihkan kotoran kuda, tempat khusus untuk memberi makan dan minum kuda.

"Selain itu, toilet untuk kusir dan juga toilet untuk penumpang becak," paparnya.

Pihaknya berharap nantinya di kawasan Malioboro sudah tidak ada lagi andong yang menunggu penumpang. Namun, andong ter-

sebut datang ke Malioboro saat ada panggilan untuk penumpang. Sehingga, Malioboro tidak ada kotoran atau limbah dari kotoran kuda.

Termasuk, ada semacam pengaturan andong yang akan masuk ke Malioboro supaya jalan tidak semakin padat.

Sementara, selain Beringharjo, kawasan Sompitan akan menjadi salah satu lokasi yang berpotensi untuk digunakan sebagai tempat andong beristirahat sekaligus menunggu penumpang.

"Untuk tempat becak istirahat dan menunggu penumpang dimungkinkan akan digabung dengan tempat khusus parkir (TKP) sehingga bisa mendukung pariwisata di Kota Yogyakarta," paparnya.

Ketua Paguyuban Kusir Andong DIY, Purwanto menyebutkan ada sekitar 535 andong yang beroperasi di Yogyakarta dan sudah dilakukan pembatasan jumlah yang masuk ke kota. Pihaknya pun mendukung rencana Dinas Perhubungan Kota

Yogyakarta terkait penyediaan tempat khusus bagi andong untuk istirahat dan menunggu penumpang.

"Jika itu bagus untuk pariwisata, maka kami dukung langkah ini," tandasnya.

Sementara itu, Panitia Khusus (Pansus) Raperda tentang penataan transportasi lokal tengah memprioritaskan penataan transportasi lokal, yaitu becak kayu dan andong.

Moda transportasi tersebut, nantinya akan diprioritaskan menjangkau titik di pusat kota. Selain itu, becak dan andong akan menjadi daya tarik wisata dan untuk mengurangi kemacetan di beberapa titik wisata.

Dalam draft raperda juga akan diatur khusus untuk zonasi khusus bagi becak kayu dan andong. Paling tidak moda transportasi tradisional ini akan dibuatkan zona khusus di beberapa kawasan antara lain, kawasan cagar budaya dan pusat wisata. Di antaranya, di kawasan Malioboro, Keraton, Pakualaman, Kotagede dan Kotabaru. (ais)

- Din. Perhubungan

✓ Netral
✓ Biasa

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
☒ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Pt. Kepala
Sekretaris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005